

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif yang mana penelitiannya terfokus pada kasus tertentu yang diamati dan dianalisis secara cermat.⁴¹ Menurut pendapat Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari menafsirkan makna data.⁴²

Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian pendidikan di mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan: peneliti bertanya panjang lebar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, pengumpulan data sebagian besar terdiri dari kata-kata (atau teks) dari peserta, menggambarkan dan menganalisis teks tersebut menjadi tema-tema, dan melakukan permintaan secara subjektif dan secara bias (memancing pertanyaan lainnya). Penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian yang bersifat humanistik, di mana manusia dalam penelitian ini ditempatkan sebagai subjek utama dalam suatu peristiwa sosial. Dalam hal ini, hakikat manusia sebagai subjek memiliki kebebasan berpikir dan menentukan pilihan atas dasar budaya dan sistem yang diyakini oleh masing-masing individu.⁴³

⁴¹ Sawaliyah, "Kajian Pendidikan Vokasi dan Kompetensi Ketenagakerjaan."

⁴² Adhi kusumastuti and Ahmad mustamil Khoiron, *metode penelitian kualitatif* (Semarang: lembaga pendidikan sukarno pressindo (LPSP), n.d.), 3, https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=637LEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metode+penelitian+kualitatif&ots=x44lt2j9pD&sig=y7r7wpMPBdmCAcKdy4-etbpnRIM&redir_esc=y#v=onepage&q=metode%20penelitian%20kualitatif&f=false.

⁴³ Rizal safarudin et al., "Penelitian Kualitatif," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* (Padang) Volume 3 Nomor2 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2>.

Peneliti memilih metode tersebut karena dinilai mampu menjawab permasalahan penelitian, di mana objek yang dikaji perlu diteliti secara mendalam, komprehensif, dan menyeluruh sesuai dengan kondisi nyata di lokasi penelitian, yaitu terkait efektivitas program vokasi dalam meningkatkan keterampilan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama (*key instrument*). Kehadiran peneliti di lapangan menjadi hal yang sangat penting untuk memperoleh data secara langsung melalui observasi dan wawancara yang telah dirancang sebelumnya. Keterlibatan langsung tersebut memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, akurat, dan komprehensif mengenai efektivitas program vokasi dalam meningkatkan keterampilan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri. Selain itu, kehadiran peneliti juga mendukung agar proses penelitian berjalan secara sistematis, objektif, serta menghasilkan data yang valid.

C. Lokasi penelitian

Peneliti memilih MAN 1 Kabupaten Kediri yang berlokasi di Jl. Raya Tarokan, Tarokan, Kec. Tarokan, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, sebagai lokasi penelitian. Peneliti memilih sekolah ini karena temuan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Keputusan ini didasari oleh temuan pada observasi awal yang menunjukkan keunggulan dan keunikan madrasah dibandingkan madrasah lain di Kabupaten Kediri, terutama terkait dengan Program Vokasional yang dimilikinya, sehingga MAN 1 Kabupaten Kediri menjadi lokasi ideal untuk mengkaji efektivitas program vokasional.

D. Data dan Sumber data

Data merupakan fondasi utama dalam penelitian karena kualitas dan ketepatannya secara langsung memengaruhi validitas serta akurasi temuan yang dihasilkan. Data yang valid dan reliabel memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang tepat dan berdasar, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan diaplikasikan secara efektif dalam konteks yang lebih luas. Tanpa data yang kuat, temuan penelitian berisiko menjadi bias, kurang representatif, atau tidak dapat diandalkan, yang pada akhirnya dapat menggagalkan tujuan penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, pengumpulan dan analisis data yang cermat sangat penting untuk menghasilkan penelitian yang bermakna dan berkontribusi terhadap pengetahuan atau pemecahan masalah.⁴⁴

Pada penelitian ini, peneliti berencana memperoleh data melalui wawancara secara langsung di MAN 1 Kabupaten Kediri dengan pihak sekolah yang terlibat dalam program keterampilan vokasi. Sumber data yang dipilih oleh peneliti yakni dari dua sumber penelitian, sumber primer dan sumber sekunder, temuan dari sumber data yang diperoleh tersebut, antara lain:

a) Sumber data primer

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak pertama yang mengetahui atau mengalami secara langsung fenomena yang sedang diteliti. Artinya, data ini bersumber dari individu atau objek yang benar-benar memahami keadaan atau situasi yang menjadi fokus kajian. Karena dikumpulkan langsung dari sumbernya, data primer bersifat

⁴⁴ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* (Jambi) 5 (2024): 111, <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238/195>.

orisinal, akurat, dan belum melalui proses pengolahan atau interpretasi oleh pihak lain.⁴⁵

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung data utama yang diperoleh dari sumber pertama. Dengan kata lain, data sekunder bukanlah data primer, namun dapat berfungsi untuk melengkapi atau memberikan informasi tambahan yang relevan bagi penelitian, biasanya didapatkan dari jurnal, buku, artikel dan berita.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan teknik pengumpulan data sangat penting dalam mengakses informasi yang mendalam dan kaya makna dengan beberapa alasan, di antaranya: pemilihan teknik pengumpulan data sangat penting untuk memperoleh informasi yang detail dan kaya makna. Berikut teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan:

a) Observasi

Observasi dilaksanakan melalui kegiatan pengamatan secara langsung terkait perilaku, interaksi sosial serta situasi dalam lingkungan alami partisipan. Adapun pelaksanaannya, peneliti terjun langsung mengamati lokasi penelitian untuk memperhatikan objek dan situasi secara nyata. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung di MAN 1 Kabupaten Kediri untuk menyaksikan secara nyata bagaimana pelaksanaan program vokasi di madrasah tersebut. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati peristiwa kegiatan

⁴⁵ Nurul Melani Haifa et al., "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan," *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan bahasa* 2, no. 2 (May 2025): 264, <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>.

pembelajaran di kelas, atau kegiatan yang berhubungan langsung dengan program vokasi lainnya.

b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan partisipan melalui percakapan terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama. Wawancara dilaksanakan secara mendalam guna mendapatkan informasi yang kaya dan detail dari partisipan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari sumber tertulis, di antaranya arsip, laporan, catatan harian, jurnal, maupun media lain. Tahapan pengumpulan informasi dalam penelitian dengan dokumentasi mengikutsertakan proses pencarian, pengelompokan, termasuk analisis data dari beragam arsip maupun dokumen yang relevan dengan riset.⁴⁶

F. Instrumen penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen ini berfungsi membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Melalui instrumen ini, peneliti dapat memperoleh data yang relevan secara terarah dan sistematis dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, keberadaan instrumen penelitian diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian

⁴⁶ Hanif Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: yayasan tri edukasi ilmiah, 2025), 81–82, https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=OhhXEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA72&dq=penelitian+kualitatif+bab+teknik+pengumpulan+data&ots=serA6k6TtE&sig=pKZ_EW6qm822_wwDbRpS0Bi4xq4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti berperan langsung dalam proses pengumpulan data melalui interaksi dengan subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan, serta mengumpulkan dan menganalisis data.

a) Instrumen observasi

Pedoman observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di MAN 1 Kabupaten Kediri. Instrumen ini disusun berdasarkan kondisi dan situasi di lapangan, serta mencakup berbagai aspek yang diamati, khususnya terkait efektivitas program vokasi dalam meningkatkan keterampilan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri.

b) Instrumen wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Instrumen ini berfungsi untuk memastikan proses wawancara berlangsung secara terarah sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Pedoman wawancara memuat daftar pertanyaan terbuka yang diajukan kepada Wakil Kepala Kurikulum, guru program vokasi, serta peserta didik program vokasi, dengan tujuan menggali informasi terkait efektivitas program vokasi dalam meningkatkan keterampilan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri.

G. Pengecekan keabsahan data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu menguji kredibilitas data melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau cara lain di luar data tersebut sebagai bahan pembandingan atau pengecekan. Tujuan

penggunaan teknik ini adalah untuk mengetahui tingkat kebenaran data yang diperoleh sehingga dapat dijadikan dasar yang kuat dalam proses analisis data. Dalam upaya memastikan keabsahan data yang diperoleh dari MAN 1 Kabupaten Kediri, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, antara lain:

- a) Triangulasi sumber merupakan proses membandingkan data yang diperoleh melalui teknik yang sama, seperti wawancara, tetapi dari berbagai sumber yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menguji keakuratan informasi dengan melihat kesesuaian jawaban dari narasumber yang memiliki posisi atau peran yang berbeda. Sebagai contoh, peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kepala bidang kurikulum, siswa, serta pihak lain yang terlibat dalam program vokasi
- b) Triangulasi teknik adalah proses pengujian keabsahan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai contoh, data hasil wawancara dengan narasumber dibandingkan dengan hasil observasi di lapangan serta didukung oleh dokumen administrasi sekolah untuk memastikan kebenaran informasi.

H. Teknik analisis data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan

pralapanan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencarimakna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Miles & Huberman dalam "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook," analisis data kualitatif terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

a) Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti

b) Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan

c) Penarikan kesimpulan/*verifikasi*

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin,

alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁴⁷

⁴⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2019): 90–94, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.